

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* PADA KURIKULUM
2013 MI DI KABUPATEN OKU TIMUR**

Wasiati¹, Ayu Lestari², Rachmi F. Suryadi³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis *Scientific Approach* pada Kurikulum 2013” yang dilaksanakan di STIT-MU Gumawang ini, bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam pembuatan media pembelajaran di kelas yang dibelajarkan. Hal yang lebih penting dari itu, agar para guru memiliki sebuah karya berupa media pembelajaran yang dapat digunakan sebagaimana tuntutan pemerintah perlunya seorang guru memiliki profesionalisme yaitu sebagai seorang guru yang dapat membuat media pembelajaran. Karya yang berupa media pembelajaran ini dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran di kelas yang bermanfaat untuk guru dan siswa di kelas tersebut.

Proses pelatihan ini para guru diminta untuk melakukan telaah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada: (1) materi pelatihan tentang Kurikulum 2013, (2) materi tentang Media Pembelajaran, dan (3) pelatihan pembuatan Media Pembelajaran.

Awal pertemuan hingga akhir pertemuan guru-guru berperan aktif dalam mengikuti pelatihan. Saat bekerja secara berkelompok, mereka tekun dalam memahami RPP dan menelaah tujuan pembelajaran dalam RPP. Mereka berdialog untuk menentukan media yang akan dibuatnya. Tanya jawab berlangsung dalam kelompok dari cara pemilihan bahan media, cara menentukan besar dan bentuk media, cara membuat media, cara memberi warna pada media, bahkan sampai saat mempresentasikan hasil pembuatan media, mereka kompak. Para guru ternyata belum sepenuhnya menguasai teknik pembuatan media tersebut secara baik, karena guru harus mampu memadukan sejumlah matapelajaran yang disajikan dan dapat dijelaskan melalui media tersebut. Setelah dilakukan pendampingan oleh pengabdian dalam proses pembuatan media tersebut, akhirnya para guru dapat menghasilkan media yang layak digunakan dalam pembelajaran di kelasnya.

Kata Kunci: *Pelatihan, Media Pembelajaran, Guru MI*

¹ Dosen Tetap Prodi PGMI STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

² Dosen Tetap Prodi PGMI STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

³ Dosen Tetap Prodi PGMI STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2013). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini dapat dijadikan pijakan untuk menjadikan manusia Indonesia menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah ini, untuk mencapai tujuannya salah satunya dapat digunakan melalui penggunaan media pembelajaran. Kenyataannya, dalam pelaksanaannya para guru dalam masalah penggunaan media pembelajaran ini kurang diperhatikan, padahal jika hal itu diperhatikan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat menunjang kompetensi inti (KI) Kurikulum 2013 yang dimaksud, yaitu peserta didik memiliki sikap religi, sikap sosial, berpengetahuan, dan berketerampilan.

Perkembangan teknologi pada abad ke-21 ini, tampaknya media elektronik baik visual, audio, dan audio-visual akan menjadi pilihan menarik bagi para pendidik dan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran elektronik selanjutnya disebut media pembelajaran berbasis multimedia. Media ini memberi nilai tersendiri dalam menarik minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, bukan berarti bahwa media yang tanpa memanfaatkan elektronik, tidak menarik. Semuanya itu, --baik media pembelajaran berbasis multimedia maupun media pembelajaran

berbasis non-multimedia-- tentulah ada kekurangannya dan ada pula kelebihanannya. Kelebihan itu antara lain dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah didapat, mampu memperjelas pemahan materi pada peserta didik, mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu, pelatihan pembuatan media ini perlu dilakukan untuk para guru MI di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur

Menghadapi Kurikulum 2013 di SD yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *tematik-Integratif* itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya perlu digunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan digunakannya media pembelajaran dapat difungsikan untuk mencapai Kompetensi Inti yang dimaksud.

Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur merupakan Kecamatan yang juga menjadi sasaran dalam implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena di daerah tersebut belum seluruhnya guru memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan pembuatan media pembelajaran berbasis non-multimedia yang dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut, maka hal itu layak diperhatikan.

Dari hasil wawancara dari sejumlah guru dinyatakan bahwa, belum semua guru-guru MI termasuk di Kabupaten OKU Timur mengimplementasikan Kurikulum baru 2013 MI. Di samping itu, masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran, baik media elektronik dan non-elektronik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Para guru di sekolah belum memahami bagaimana teknik pembuatan media pembelajaran yang bersaintifik melalui tematik-integratif, karena harus mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karenanya sekolah-sekolah MI di Kabupaten OKU Timur belum semuanya memiliki media yang memadai untuk digunakan yang dimaksud. Bahkan selama pelaksanaan kurikulum sebelumnya pun sebagian besar guru-guru sering tidak menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk pencapaian KI di MI yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pemilihan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perlu tersedia media yang menunjang tujuan pembelajaran kelas yang dimaksud. Untuk itu cukup beralasan jika pelatihan tentang Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis *Scientific Approach* Pada Kurikulum 2013 MI Di Kabupaten Oku Timur perlu dilaksanakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi seperti berikut ini.

1. Belum semua guru MI di Kabupaten OKU Timur memiliki media pembelajaran non-multimedia untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 yang bersaintifik melalui pembelajaran *tematik-integratif*.
2. Belum semua guru MI di Kabupaten OKU Timur memahami bagaimana teknik pembuatan media pembelajaran non-multimedia untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 yang bersaintifik melalui pembelajaran tematik-integratif, karena harus mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain.
3. Belum semua guru MI di Kabupaten OKU Timur, sekolahnya menyediakan media pembelajaran non-multimedia untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 yang bersaintifik melalui pembelajaran *tematik-integratif*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam pengabdian ini masalahnya dirumuskan berdasarkan sejumlah masalah yang telah dipaparkan di atas. Bagaimanakah cara membuat media pembelajaran yang bersifat tematik integratif bagi guru-guru MI di Kabupaten OKU Timur?

TUJUAN DAN MANFAAT PkM

A. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan pengabdian ini adalah agar guru-guru di Kabupaten OKU Timur memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara membuat media pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 MI yang bersaintifik melalui pembelajaran *tematik-integratif*, sehingga nantinya kelas di tempat guru mengajar tersedia media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru.

1. Guru-guru MI di Kabupaten OKU Timur memiliki pengetahuan, pemahaman tentang cara membuat media pembelajaran.
2. Guru-guru MI di Kabupaten OKU Timur menghasilkan media pembelajaran *Tematik Integratif* sesuai RPP yang telah didiskusikan
3. Guru-guru MI di Kabupaten OKU Timur memiliki kebiasaan untuk membuat media pembelajaran sendiri baik secara individu maupun secara berkelompok

B. Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah; identifikasi dan perumusan masalah; tujuan kegiatan, pengabdian ini dapat memberi manfaat untuk: (1) mengembangkan kreativitas guru-guru dalam membuat media pembelajaran dan (2) memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran menyenangkan.

Di samping itu, dalam pengabdian ini dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat mendukung teori yang telah ada, bahwa guru-guru dapat membuat media sendiri baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusunnya.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil akhir dari pengabdian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah bahwa berdasarkan RPP yang telah dibuat guru-guru selanjutnya media pembelajaran yang diperlukan khususnya non-multimedia dapat dibuat oleh guru-guru sendiri tanpa harus membeli.

b. Bagi Pengawas Sekolah

Memberikan informasi bagi Pengawas Sekolah bahwa pembuatan media berdasarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya, melalui kreativitas guru medianya dapat buat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Pembuatan ini dapat dilakukan secara individu dan berkelompok. Untuk itu Informasi ini dapat dilakukan saat pertemuan KKG

c. Bagi Guru

Di samping secara ekonomis lebih hemat, secara pedagogis dapat mengembangkan kreativitas guru.

d. Bagi Peserta Didik

Di samping mempermudah pemahaman peserta didik dalam menerima pengetahuan, proses pembelajaran juga lebih menyenangkan.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum 2013

Berpikir adalah proses mental yang diperlukan individu untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap dalam usaha untuk memahami lingkungan, seperti halnya yang dikehendaki dalam KI. Satu dari tujuan sistem pendidikan adalah untuk mengubah kemampuan berpikir siswa. Tujuan ini dapat diterima melalui kurikulum yang mengutamakan pembelajaran penuh perhatian.

Pembelajaran yang mengutamakan keterampilan berpikir adalah suatu dasar untuk pembelajaran penuh perhatian. Pembelajaran penuh perhatian diterima jika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas seharusnya diorganisasikan untuk memberi kesempatan siswa menerapkan keterampilan-keterampilan berpikir dan konseptualisasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan⁴. Hal itu dapat dilakukan antara lain jika guru memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat sesuai yang diperlukan untuk menunjang sikap, pengetahuan, dan keterampilannya seperti halnya yang dimaksud dalam Standar Kompetensi (KI).

2. Implementasi Kurikulum 2013

Kunci keberhasilan kurikulum 2013 sangat bergantung pada: ketersediaan buku pegangan pembelajaran untuk siswa dan guru (Buku Siswa dan Buku Guru); ketersediaan buku Pedoman Penilaian; kesiapan guru; penyesuaian kompetensi guru (guru SD bukan lagi guru mata pelajaran, tetapi guru tematik); dukungan manajemen, seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, administrasi sekolah; dukungan iklim budaya akademik, seperti keterlibatan dan kesiapan semua pemangku kepentingan, dan tidak boleh ketinggalan juga adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena media mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, yang menunjang upaya implementasi kurikulum 2013 yang dimaksud.

Peran media dalam proses pembelajaran yang dimaksud antara lain memiliki fungsi: memperjelas informasi, menarik dan memperkuat minat belajar siswa, memudahkan proses pembelajaran, dan mengkonkretkan konsep yang abstrak.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan dalam upaya mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di samping terpenuhinya media

⁴ Curriculum Development Center. 2002. *Integrated Curriculum for Secondary School (Curriculum Specification. Science Form 2. Ministry of Education Malaysia*, h. 7

pembelajaran, adalah: *pertama* penguatan tata kelola, seperti menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru; menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan; memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran. Upaya *kedua* adalah penguatan materi, seperti evaluasi ulang ruang lingkup materi, seperti meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional, evaluasi ulang kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional sampai tahapan bernalar, menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

Langkah penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan cara: menggunakan pendekatan saintifik; menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntut siswa mencari tahu bukan diberitahu (*discovery learning*)-, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Langkah penguatan proses penilaian dilakukan dengan cara: mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi; menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam; mengukur proses kerja siswa bukan hanya hasil kerja siswa; menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Dyers, J.H. *et.al*⁵, dalam jurnalnya menjelaskan, antara lain: 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik. Kebalikannya berlaku untuk kemampuan inteligensia yaitu: 1/3 dari pendidikan, 2/3 sisanya dari genetik; kemampuan kreativitas diperoleh melalui *observing* (mengamati),

⁵ Dyer, J.H., Gregersen, H. B. 2011. *The Innovator's DNA*. Harvard Business Review, h.23

questioning (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring).

Pembelajaran berbasis intelegensi tidak akan memberikan hasil signifikan (hanya peningkatan 50%) dibandingkan yang berbasis kreativitas (sampai 200%). Mengacu pada hasil penelitian Dyers, J.H. *et.al* tersebut, maka perlu merumuskan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*. Untuk itu, dalam pembelajaran yang *tematik integratif* dan berbasis *saintifik* diperlukan sebuah media pembelajaran yang baik dan menunjang pencapaian pembelajaran yang dimaksud.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik-integratif

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, karakteristik kurikulum 2013⁶ adalah:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik,
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;
- f. *kompetensi inti* kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. *kompetensi dasar* dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*)

⁶ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta Kemendikbud, h. 32

antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses, yaitu siswa aktif baik fisik maupun mental (*student centered*) untuk menemukan fakta atau konsep. Komponen pembelajaran dengan pendekatan *scientific* meliputi: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimen-ting* (mencoba), dan *Networking* (membentuk Jejaring). Menurut teori konstruktivis, prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan tersebut⁷.

Komponen pendekatan *scientific* melatih peserta didik untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari gagasannya, aktivitas, dan pengalamannya sendiri. Proses mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari gagasannya, aktivitas selama pembelajan, dan dari pengalamannya sendiri tersebut, dapatlah diperoleh dari media yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.

Pendekatan *scientific* dapat terlaksana dengan baik jika ada komitmen dari guru berniat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran tersebut. Untuk itu guru seharusnya memahami pendekatan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan komponen pendekatan pembelajaran *scientific* dengan benar. Makalah ini membahas mengenai apa pendekatan *scientific*, mengapa pendekatan *scientific*, dan bagaimana melaksanakan pendekatan *scientific*. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* maka peserta didik mampu memproses atau mengkonstruksi/menemukan sendiri fakta dan konsep atau berupa ilmu pengetahuan, selanjutnya dapat dikembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan

⁷ Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 39

pendekatan *scientific* menjadi roda penggerak penemuan fakta/konsep, dan juga dapat mengembangkan sikap/nilai-nilai⁸.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat menciptakan peserta didik aktif baik fisik maupun mental dalam memproses atau mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Ada keterkaitan antara perspektif konstruktivisme dan pembelajaran inkuiri. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dilakukan secara individu atau kelompok. Aktivitas peserta didik dalam belajar melalui pengumpulan data, mengklasifikasikan informasi, merumuskan kesimpulan sementara, mengkomunikasikan hasil temuannya kepada temannya, dan mengevaluasi ide dan kesimpulan atau yang biasa dinyatakan dengan refleksi. Ide-ide konstruktivis banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan dan penemuan. Prinsip teori ini adalah pada kemampuan bersosialisasi dalam proses pembelajaran. Teori ini mengemukakan bahwa peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkan pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya.⁹

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memiliki komponen pembelajaran *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), dan *Networking* (membentuk Jejaring).¹⁰ Bagaimana Pendekatan *scientific* untuk Peserta Didik Sekolah Dasar?.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi pelajaran dengan menggunakan komponen *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba),

⁸ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. h. 45.

⁹ Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. h. 55

¹⁰ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. h. 44

Networking (membentuk Jejaring). Dalam pendekatan *scientific* informasi dapat berasal dari berbagai sumber, tidak hanya bergantung dari guru. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, tidak hanya dari guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan peserta didik mampu merumuskan permasalahan dengan cara banyak menanya, bukan hanya mampu menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dilatih untuk mampu berpikir analitis dalam menentukan atau mengambil keputusan.

Lebih lanjut dinyatakan sebagai pendekatan *scientific* jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain:¹¹ (a) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, bukan sebatas kira-kira, atau khayalan, (b) dapat menginspirasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (c) dapat menginspirasi peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir hipotetik dalam mengamati perbedaan, kesamaan, dan keterkaitan atau tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (d) dapat menginspirasi peserta didik agar memiliki kemampuan memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (e) pembelajaran *scientific* berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (f) pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya, (g) Proses pembelajaran diharapkan mengembangkan tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific*. Proses Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara *{softskills}* dan *(hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. .

Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* menekankan pada pentingnya kolaborasi atau kerjasama

¹¹ Ibid...h. 45

yang baik diantara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan organisator yang dapat menciptakan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dengan mengacu pada standar proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang diikuti, maka peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran dengan baik.

Komponen pada proses pembelajaran menggunakan Pendekatan *scientific* perlu dilatihkan kepada peserta didik meliputi:

- 1) *Mengamati/Mengobservasi*, mengamati dilakukan dengan cara mengindera dengan cermat, dan teliti. Mengamati objek dilakukan untuk mendapatkan fakta/data, atau mengamati karakteristik objek, mengumpulkan informasi dari aneka sumber ilmiah, berupa Buku, Jurnal, Majalah, Koran, Internet
- 2) *Menanya*, kemampuan menanya dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau permasalahan berbasis fakta. Kegiatan menanya dilakukan untuk mendapatkan tanggapan verbal. Dalam kegiatan menanya, pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya melainkan dapat berupa pernyataan, dengan catatan keduanya memerlukan tanggapan verbal. Pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan materi pelajaran, Setelah siswa menjawab pertanyaan dilanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, Pertanyaan hendaknya dikembangkan menurut urutan yang logis. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) *Menalar*, Istilah menalar merupakan padanan dari *associating*. Kemampuan asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk memasukkan menjadi memori. Kegiatan menalar dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis, membandingkan, melakukan sintesis atau membuat dugaan (Hipotesis).
- 4) *Mencoba/mengumpulkan data*, untuk mendapatkan data yang autentik peserta didik dapat melakukan percobaan. Kegiatan mencoba atau mengumpulkan data dapat dilakukan dengan bereksperimen untuk menguji hipotesis, membuat rancangan percobaan, melakukan percobaan sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 5) *Membentuk jejaring*, dalam proses pembelajaran peserta didik dikondisikan belajar secara berkelompok kolaboratif untuk menyelesaikan masalah atau materi yang dipelajari dengan melakukan diskusi, berinteraksi saling menghormati, tenggang rasa, mau menghargai pendapat temannya, jujur, teliti dan sikap ilmiah yang lain. kegiatan ini meliputi membuat generalisasi (kesimpulan) yaitu penerimaan atau penolakan hipotesis, interpretasi hasil pemecahan masalah, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik hendaklah memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sebagai ciri saintifik tersebut, yaitu media yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat diamati/diobservasi, ditanyakan, dinalar, dicoba, dan dikomunikasikan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Untuk memberikan definisi media maka dalam hal ini perlu diambil pengertian media menurut para ahli:

- 1) Media menurut Heinich, dkk¹² adalah “*a channel of communication*” dijelaskan lebih lanjut oleh Heinich, dkk kalau dalam bahasa latin media adalah “*between*” yang sama halnya dengan “*anything that carries information between a source and receiver*”, yaitu bahwa media merupakan pembawa informasi dari sumber ke penerima. Pembawa informasi ini dapat berupa manusia dan benda yang mampu memperjelas informasi yang diterima *receiver* (penerima) sesuai dengan sumber (*source*).
- 2) Menurut Azhar Arsyad¹³ media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad¹⁴ mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.
- 3) Gagne 1970¹⁵ berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs 1970¹⁶ menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan guna merangsang siswa untuk belajar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan,

¹² Heinich, R. M, M. Russel, J. D. Smaldino, S.E. (1996) *Instructional media and technologies for learning (5 th. Ed)*. Englewood cliffs, NJ: A Simon & Schuster Company, h.8

¹³ Azhar Arsyad. (2007). *Media pembelajaran edisi 1*. Jakarta: Rajawali Press. h.3

¹⁴ Ibid...h. 3

¹⁵ Arief.S.Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya cetakan ke 15*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.6

¹⁶ Ibid,...h. 6

ada persamaan di antara batasan tersebut, yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

- 4) Hamalik¹⁷ menyatakan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Munadi¹⁸ media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari seluruh makna media di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjelaskan konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak menjadi nyata sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan, karena dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan lebih efektif dengan langsung memperagakan dan melakukan percobaan. Selain itu dengan menggunakan media, pembelajaran tematik integratif akan menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa dan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

b. Peranan Media Pembelajaran

Media memiliki banyak peranan sebagaimana yang disampaikan Atwi Suparman diantaranya yaitu¹⁹:

- 1) Memperbesar benda yang sangat kecil,
- 2) Menghadirkan benda yang jauh dari siswa,
- 3) Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, yang berlangsung sangat cepat atau lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana,

¹⁷ Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Aditya Bakti. h.12

¹⁸ Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. h.7-8

¹⁹ Azhar Arsyad. (2007). *Media pembelajaran edisi 1*. h.136

- 4) Menampung siswa dalam jumlah besar untuk mempelajari materi dalam waktu yang sama,
- 5) Menyajikan benda berbahaya ke hadapan siswa,
- 6) Meningkatkan daya tarik dan minat serta perhatian siswa, dan
- 7) meningkatkan sistematisa pengajaran.

Newby menyatakan hal yang senada dengan Atwi, bahwa media pembelajaran bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk:

- 1) Menyajikan materi dengan cara siswa mengasimilasi agar media mudah terbaca,
- 2) Memberikan bahan dengan cara terpisah dari guru, yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan porsinya,
- 3) Emberkan bahan kepada siswa dengan cara siswa mengalami sendiri dengan berbagai indranya (melihat gambar, membaca teks dan mendengarkan deskripsi secara verbal),
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa uyang bisa diulang-ulang dan bervariasi,
- 5) Menarik dan memelihara perhatian siswa terhadap materi,
- 6) Menyajikan materi yang tidak bisa dialami oleh siswa, dan
- 7) Mengakomodir berbagai ukuran pendengar.²⁰

Jadi peran media pembelajaran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang integral dalam pembelajaran karena dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan media tidak terlepas dari pengetahuan ini.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi - fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkannya. Karakteristik umum media yang dimaksud adalah kemampuannya merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek. Kemudian bahasa yang dipakai menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan bahasa

²⁰ Ibid,...h.155

nonverbal. Tentang efek yang ditimbulkannya, bentuk konkrit dari efek ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap siswa sebagai akibat interaksi antara dia dengan pesan; baik perubahan itu secara individu maupun secara kelompok.

Fungsi media pembelajaran menurut Munadi²¹ dibagi menjadi empat fungsi, yaitu:

- a) fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar; secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang mengandung makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.
- b) fungsi semantik; yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
- c) fungsi manipulatif; memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indera.
- d) fungsi psikologis; meliputi fungsi atensi (dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar); fungsi afektif (menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan/ penolakan siswa terhadap sesuatu); fungsi kognitif (siswa memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa benda, orang, atau kejadian/ peristiwa); fungsi imajinatif (dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa); fungsi motivasi (mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar); dan fungsi sosio-kultural (mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang beraneka ragamnya. Hal itu tentulah bergantung dari mana di penulis memandang. Media yang berkaitan dengan pembelajaran tentulah media yang berfungsi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

d. Macam-macam Media Pembelajaran

Gambar merupakan alat visual yang sederhana dan mudah didapat. Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang penting dalam pengajaran untuk siswa kelas Sekolah Dasar.

²¹ Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. h.36

Ahmad Rohani²² mengatakan, gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Beberapa alasan sebagai dasar penggunaan media gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut:²³

- a) Gambar bersifat konkret. Melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas;
- b) Gambar mengatasi batas ruang dan waktu;
- c) Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia;
- d) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah;
- e) Gambar-gambar mudah didapat dan murah;
- f) Mudah digunakan baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa.

Diantara media pembelajaran yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan dalam bentuk yang menarik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran berupa gambar dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar.

Ada berbagai macam media pembelajaran visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar dapat menggunakan beberapa media pembelajaran visual untuk memudahkan mengajar. Diantara media pembelajaran visual yang dapat digunakan adalah gambar-gambar, *foto*, *poster*, dan *benda nyata*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran. Atau ide-ide yang divisualisasikan

²² Ahmad Rohani. 2008. *Medici Instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.h.76

²³ Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*.Bandung: Aditya Bakti.h.63

ke dalam bentuk 2 dimensi berupa gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar.

Semua media pembelajaran itu baik, tetapi pada umumnya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan media ini antara lain:

- 1) sifatnya konkret dan lebih realistis;
- 2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
- 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan guru;
- 4) mempeijelas masalah bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman; dan
- 5) harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh Smaldino²⁵ bahwa media gambar:

- 1) *readily available*,
- 2) *inexpensive*,
- 3) *no equipment required*,
- 4) *easy to use*,
- 5) *available for all level of instruction and for all disciplines*, dan
- 6) *simplification of complex ideas*.

Kelemahan yang dimiliki oleh media gambar adalah:

- 1) hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas;
- 2) gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, dan
- 3) gambar disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh Smaldino (2008: 256) bahwa media gambar:

- 1) *durability*,
- 2) *storage*,
- 3) *may be too small for group viewing*, dan
- 4) *two-dimentional*.

6. Pembelajaran Tematik-Integratif

a. Hakikat Pembelajaran Tematik-Integratif

²⁴ Arief.S.Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. h.29-31

²⁵Heinich, R. M, M. Russel, J. D. Smaldino, S.E. (1996) *Instructional media and technologies for learning (5 th. Ed)*. Englewood cliffs, NJ: A Simon & Schuster Company. .h.255

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik²⁶ adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papantulis, fotografi, audio, dan video tape. Fasilitas perlengkapan meliputi ruangkelas, perlengkapan, audiovisual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang berada pada suatu lingkungan tertentu dalam situasi yang berimbang. Dalam pembelajaran guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 adalah pembelajaran *tematik-integratif*. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran *tematik-integratif* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan mana yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.²⁷

Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam

²⁶ Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.h.57

²⁷ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta Kemendikbud.h. 67

proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Menurut Mulyoto²⁸ pembelajaran *tematik-integratif* sangat menjanjikan. Siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran tematik-integratif, siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Juga, pembelajaran tidak akan membosankan siswa karena pembelajaran sangat actual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa siswa rasakan kehadirannya. Suasana demokratis akan terbangun karena siswa mendapatkan ruang yang luas untuk mengemukakan pendapat. Komunikasi berjalan dua arah. Dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.

Penerapan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan proses pembelajaran dalam wujud *tematik-integratif*. Tujuannya, untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan nalar daripada hafalan. Dalam Kurikulum 2013 dengan pembelajaran secara *tematik-integratif* peserta didik diarahkan untuk mampu mengeksplor dirinya sendiri menuju arah perkembangan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik-integratif

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, karakteristik kurikulum 2013 adalah:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik,
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

²⁸ Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Putakarya.h.78

- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;
- 6) *kompetensi inti* kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) *kompetensi dasar* dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

c. Media untuk Pembelajaran Tematik-Integratif

Media merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Menurut Yudhi Munadi²⁹ bahwa kebanyakan para guru, dosen, atau pelatih yang menggunakan media tidak mendasarkan pilihan media pada pemikiran logis dan ilmiah, melainkan lebih karena mengikuti perkembangan majunya teknologi atau karena mengikuti kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Tidak sedikit dalam proses belajar- mengajar di kelas para pengajar membiasakan menggunakan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga penggunaan media tersebut tidak didasarkan pada kesesuaian tujuan, materi, dan karakteristik siswanya.

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan media untuk pembelajaran, yaitu³⁰:

- 1) karakteristik siswa (keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan

²⁹ Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.h.185

³⁰ Ibid...h.185

- pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya);
- 2) tujuan belajar (untuk memperoleh pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap);
 - 3) Sifat bahan ajar (memiliki keragaman dari setiap tugas yang menuntut aktivitas siswa);
 - 4) pengadaan media (meliputi media jadi dan media rancangan;
 - 5) sifat pemanfaatan media (dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan sifat pemanfaatannya).

Pembelajaran tematik-integratif akan lebih menarik jika menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Karena dengan adanya media pembelajaran komputer, akan membantu guru dalam menampilkan hal-hal kongkrit yang tidak bisa dijangkau. Misalnya dalam menampilkan pohon bakau, karena kondisi lingkungan sekolah yang jauh dari pantai maka dengan media komputer siswa dapat melihat walaupun tidak secara langsung. Akan tetapi, belum semua sekolah tersedia fasilitas komputer secara merata. Oleh karena itu, media pembelajaran yang berupa non-elektronik pun dapat digunakan. Oleh karena itu, setiap guru perlu menyiapkannya sendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya.

B. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa:

1. Penjelasan tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pendekatan *Saintifik* dan *Tematik Integratif* yang diimplementasikan dalam RPP.
2. Penjelasan tentang media pembelajaran yang digunakan.
3. Di akhir pelatihan, para guru dapat membuat media pembelajaran berdasarkan RPP, berdasarkan kurikulum 2013 yang ada di kelas masing-masing.

Atas dasar itu, kerangka pemecahan masalahnya adalah:

1. Penjelasan tentang kurikulum MI 2013, pendekatan *Saintifik* dan tematik integratif.

2. Penjelasan tentang media pembelajaran
3. Pemahaman tentang keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain pada RPP yang telah dipadukan, menentukan media yang akan dibuat, menentukan bahan yang diperlukan, menentukan langkah, strategi, cara pembuatan media.
4. Pelatihan pembuatan media pembelajaran.

METODE KEGIATAN PkM

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan tentang kemampuan guru dalam memahami Media Pembelajaran
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan Membuat Media Pembelajaran
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, Minggu dan Senin, tanggal 10-12 Februari 2018 bertempat di Kampus STIT-MU Gumawang.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru MI di Wilayah Kabupaten OKU Timur. Tim pengabdi akan menentukan sejumlah guru yang potensial (sesuai hasil konsultasi Dinas P dan K) berjumlah minimal 30 orang untuk dilatih cara Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis *Scientific Approach* Pada Kurikulum 2013 MI dan bagaimana strategi untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya Pelaksanaan pelatihan

akan langsung dilaksanakan oleh tim pengabdi, selanjutnya para guru yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menyebarluaskan hasil pelatihnannya kepada guru-guru yang lainnya

C. Metode Kegiatan

Metode pelatihan pembuatan media pembelajaran ini dilakukan melalui strategi:

1. Penjelasan materi tentang kurikulum MI 2013 khususnya tentang *Tematik Integratif* dan pendekatan *Saintifik*,
2. Materi tentang media pembelajaranm,
3. Pemahaman RPP untuk menentukan media yang akan digunakan, dan
4. Pelatihan pembuatan media pembelajaran.

D. Rancangan Evaluasi PkM

1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM ini difokuskan terhadap peserta terutama ditekankan pada aspek kinerja berupa pembuatan Media Pembelajaran sebagai produk yang dihasilkan.
2. Refleksi para peserta selama menjalankan
3. Sikap peserta selama mengikuti dan terlibat dalam program pelatihanm, dalam hal ini adalah terkait dengan keterbukaan dalam menerima perubahan untuk menuju hasil yang lebih baik dan signifikan bagi terciptanya kualitas pembelajaran di SD/MI melalui Media Pembelajaran.

HASIL PELAKSANAAN PkM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Hasil kegiatan PkM ini berupa Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Tematik Integratif* Berbasis *Scientific Approach* Pada Kurikulum 2013 MI Di Kabupaten OKU Timur yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebanyak 40 orang. Dalam proses pembuatan Media Pembelajaran peserta didampingi oleh tim PkM. Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 10-12 Februari 2018 di Kampus STIT-MU Gumawang.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan berlangsung di Kampus STIT-MU Gumawang Kabupaten OKU Timur Selama 3 Kali.

1. Pelaksanaan ke-1 (Hari Sabtu tanggal 10 Februari 2018 pukul 08.00 pagi sampai pukul 15.00).

Materi Kegiatan:

- a. Penjelasan tentang kurikulum SD/MI 2013, pendekatan *Saintifik* dan *Tematik Integratif*.

Berdasarkan penjelasan tentang kurikulum SD/MI 2013, pendekatan saintifik dan tematik integratif pada para guru, akhirnya terjadi dialog tentang: kurikulum SD/MI 2013, pendekatan saintifik dan tematik integratif. Mereka tampak antusias, namun banyak pula guru yang diam Karena belum semua guru mendapat pelatihan tentang kurikulum 2013.

- b. Penjelasan tentang Media Pembelajaran.

Sajian materi tentang media yang dibelajarkan pada guru-guru adalah meliputi 1) konsep dasar media dan 2) media pembelajaran di SD/MI.

Masalah media pembelajaran ini, para guru tampak menyimak penjelasan pengabdian dengan baik. Mereka saling mendiskusikan dari pengetahuan tentang media yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru. Setelah ditanya oleh pengabdian,

mereka tidak asing dengan penjelasan pengabdian itu. Masalah yang tampak mereka rasakan adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan dinas akan keberadaan media tersebut. Kata mereka guru tidak pernah diberi informasi dan anjuran untuk membuat media yang dimaksud.

- c. Pemahaman tentang keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain pada RPP yang telah dipadukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam materi ini adalah:

- 1) memahami kepada para guru tentang RPP yang dibuat dengan mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain yang telah dipadukan dalam RPP.
- 2) menentukan media yang akan dibuat,
- 3) menentukan bahan yang diperlukan,
- 4) menentukan langkah/strategi/cara pembuatan media.

Pemahaman tentang keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain pada RPP yang telah dipadukan, menentukan media yang akan dibuat, menentukan bahan yang diperlukan, menentukan langkah/strategi/cara pembuatan media. Hal ini guru juga tampak belum mengerti seluruhnya tentang RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yang baru saja diberlakukan di sekolah-sekolah.

Mereka tampak masih membutuhkan pelatihan khusus tentang penyusunan RPP yang dimaksud. Alasan mereka ini cukup dapat dimengerti karena belum semua guru mendapat pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu pemahaman mereka tentang RPP ini belum semuanya mengerti.

- d. Pelatihan pembuatan media pembelajaran

- 1) memahami tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran,
- 2) menentukan media yang akan digunakan berdasarkan RPP yang ada dengan memperhatikan sejumlah materi yang dipadukan,
- 3) memperhatikan ciri-ciri media serta cara pembuatannya, melalui diskusi kelompok untuk menelaah RPP,

- 4) praktik membuat media melalui kerja kelompok,
- 5) mempresentasikan hasil kerja kelompok sesuai dengan tema dalam RPP, dan
- 6) memajang/memamerkan hasil media yang telah dibuat di depan kelas secara berkelompok.

Praktik pembuatan media ini berlangsung sangat seru. Semua guru antusias mendiskusikan RPP yang sudah disiapkan pengabdian. Mereka secara berkelompok menentukan media apa yang akan dibuat. Mereka mendiskusikan bahan apa yang akan digunakan. Mereka setelah menentukan media yang akan dibuat, mereka kemudian mengambil bahan dan alat untuk memotong kertas, bahan, serta perlengkapan lainnya. Seperti: lem, kertas, tinta warna, penggaris, gunting, dan sebagainya.

Mereka dibimbing oleh para pengabdian sampai kegiatan itu waktunya habis. Pada akhirnya mereka menghasilkan media, namun yang dibuat secara berkelompok. Langkah selanjutnya guru ditugasi secara individual untuk menentukan media yang akan dibuat dalam kepentingan mengajar di kelasnya.

2. **Pelaksanaan ke-2** (Hari Minggu tanggal 11 Februari 2018 pukul 08.00 pagi sampai pukul 15.00).

Materi Kegiatan

Para peserta pelatihan ditugasi membuat media secara individual, dan hasilnya untuk dibawa ke kelasnya. Pengabdian mendampingi selama proses pembuatan media tersebut. Hasil pembuatan media dibawa oleh guru masing-masing.

3. **Pelaksanaan ke-3** (Hari Senin tanggal 12 Februari 2018 pukul 08:00-12.00)

Materi Kegiatan

Kegiatan ini adalah mempresentasikan hasil pembuatan media pembelajaran berdasarkan RPP yang ada pada masing-masing guru. Hasil yang dibuat berdasarkan tema-tema pada pembelajaran di kelas mereka. Oleh karena kelas III dan VI belum menerapkan pembelajaran

berdasarkan Kurikulum 2013, maka guru yang mengajar di kelas tersebut membuat media berdasarkan kelas yang mereka pilih. Tema-tema pembelajaran itu adalah: keluargaku, diri sendiri, indahny kebersamaan, lingkungan.

C. Evaluasi Hasil Kegiatan

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pembuatan media ini perlu diperhatikan unsur kesesuaian tujuan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran meliputi:
 - a. Tujuan dengan bahan yang digunakan.
 - b. Tujuan dengan kelayakan untuk digunakan.
 - c. Tujuan dengan kelas yang dibelajarkan.
 - d. Tujuan dengan materi pembelajaran,
 - e. dan Tujuan dengan kompetensi inti.
- f. Kesesuaian media dengan pelaksanaan pembelajaran, meliputi:
 - a. Bentuk media,
 - b. Pewarnaan media,
 - c. Ukuran/besaran media jika disbanding dengan jumlah peserta didik dalam kelas,
 - d. Keamanan,
 - e. dan Tujuan dalam metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan kriteria kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran pada Tabel 1. dan kesesuaian media dengan pelaksanaan pembelajaran tabel 2 di atas, di bawah ini digambarkan hasil pelatihan yang dimaksud.

NO	KESESUAIAN MEDIA DENGAN TUJUAN	T	S	K	JML
1.	Tujuan dengan bahan yang digunakan	6	3	1	10
2.	Tujuan dengan kelayakan untuk digunakan	6	3	1	10
3.	Tujuan dengan kelas yang dibelajarkan	10	-	-	10
4.	Tujuan dengan materi pembelajaran,	10	-	-	10
5.	Tujuan dengan kompetensi inti	10	-	-	10
Jumlah		42	6	2	50
Persentase		84%	12%	4%	100%

Tabel 1: Tabel kesesuaian media dengan tujuan

Keterangan : T : Tinggi, S : Sedang, K : Kurang

NO	KESESUAIAN MEDIA DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	T	S	K	JML
1.	Bentuk media,	9	1	-	10
2.	Pewarnaan media	7	2	1	10
3.	Ukuran/besaran media jika disbanding dengan jumlah peserta didik dalam kelas	6	2	2	10
4.	Keamanan	10	-	-	10
5.	Tujuan dalam media yang digunakan	10	-	-	10
Jumlah		42	5	3	50
Prosentase		84%	10%	6%	100%

Tabel 2: Tabel kesesuaian media dengan pelaksanaan pembelajaran
Keterangan: T : Tinggi, S : Sedang, K : Kurang

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa media yang dibuat oleh guru-guru jika dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan cukup tinggi, yaitu terdapat 84%, tingkat sedang, yaitu terdapat 12%, dan tingkat kurang yaitu 4%. Hal itu menunjukkan bahwa pembuatan media yang dibuat oleh guru-guru berada pada tingkatan sangat baik

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa media yang dibuat oleh guru-guru dilihat dari tingkat kesesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Hal ini tampak dari kriteria tinggi terdapat 84%, tingkat sedang 10%, dan tingkatan kurang 6%. Hal itu menunjukkan bahwa media yang dibuat oleh Peserta Pelatihan adalah baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Faktor Pendukung

Faktor keberhasilan pelatihan ini didukung oleh sejumlah alasan, yaitu:

1. adanya semangat para guru dalam mengikuti pelatihan.
2. adanya dukungan dari berbagai pihak. Misalnya: kepala sekolah, pengawas, keptua gugus, dan pengabdi.
3. adanya materi/bahan-bahan yang telah disediakan oleh pengabdi
4. adanya pembimbingan dari pengabdi, sehingga selama proses pembuatan media ini dapat teratasi manakala terjadi permasalahan.
5. anggota dalam kelompok sangat kompak dalam bekerja sama.

E. Faktor Penghambat

Terdapat sejumlah penghambat dalam upaya para guru mengajar terkait dengan upaya mewujudkan media pembelajaran di kelas tempat guru mengajar. Hal ini sebagai alasan perlunya para guru mendapat perhatian agar mereka dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran di kelasnya. Hambatan tersebut adalah:

1. Tidak adanya semangat dalam menciptakan media pembelajaran,
2. Adanya alasan tidak ada waktu, tenaga, dan biaya untuk membuat media pembelajaran,
3. Kurangnya perhatian pimpinan untuk para guru dalam mengembangkan media pembelajaran,
4. Adanya anggapan media terlalu mahal dan menyita waktu dalam penggunaannya,
5. Adanya anggapan bahan pembuatan media sulit didapat,
6. Adanya anggapan media harus dibuat melalui proyek atau dikerjakan bersama,
7. Adanya anggapan media harus dibuat oleh ahli media,
8. Para guru kurang percaya diri dalam membuat media dan takut salah
9. Pembuatan media perlu melalui pelatihan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas, menunjukkan bahwa kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach pada Kurikulum 2013 di MI Al Ikhsan Purwodadi OKU Timur ini hasilnya dapat disimpulkan di bawah ini.

1. Pelaksanaan pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach pada Kurikulum 2013 di MI Al Ikhsan Purwodadi OKU Timur ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kriteria kesesuaiannya antara media yang dibuat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam RPP.

2. Pelaksanaan pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach pada Kurikulum 2013 di MI Al Ikhsan Purwodadi OKU Timur ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kriteria kesesuaiannya antara media yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Hal ini tampak dari langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah semangat guru-guru dalam membuat media dan keinginannya untuk diadakan pelatihan lagi dalam bentuk kegiatan lain.

B. SARAN

Berdasarkan sejumlah temuan dan hasil pelatihan pembuatan media ini, disarankan baik untuk para guru, para pimpinan guru, dan siswa.

1. Para guru hendaklah semangat dan optimis dalam pembuatan media agar memudahkan guru dalam mengajar dan membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti penjelasan dari materi yang dibelajarkan guru selama proses pembelajaran.
2. Para pimpinan sekolah, pengawas sekolah, kepala dinas dan jajarannya untuk memberikan kesempatan dan dana untuk kepentingan dalam pembuatan media bagi guru-guru di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran menarik minat belajar siswa dan mengajar guru.
3. Kegiatan pembuatan media ini sebaiknya dilakukan secara periodik pada setiap ada pertemuan dengan guru-guru atau ada KKG dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2008. *Medici Instruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman dkk. (2008). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arief.S.Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya cetakan ke 15*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (1996). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Azhar Arsyad. (2007). *Media pembelajaran edisi 1*. Jakarta: Rajawali Press.
- Curriculum Development Center. 2002. *Integrated Curriculum for Secondary School (Curriculum Specification. Science Form 2. Ministry of Education Malaysia*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003b. *Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Dyer, J.H., Gregersen, H. B. 2011. *The Innovator's DNA*. Harvard Business Review
- Fogarty, Robbin. 2009. *How to Integrate the Curricula*. USA: Corwin
- Heinich, R. M, M. Russel, J. D. Smaldino, S.E. (1996) *Instructional media and technologies for learning (5 th. Ed)*. Englewood cliffs, NJ: A Simon & Schuster Company.
- Kemendikbud. 2012. *Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta Kemendikbud.
- Kemp, J.E., & Dayton, D.K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row, Publishers, Inc.
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran cli Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo offset.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Aditya Bakti.
- Smaldino, S. E, Lowther, D. L, & Russel, J. D. (2008). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River, New Jersey Columbus, Ohio.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.